

MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI

Penulisan buku ini didasarkan pada kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwasanya dalam pengembangan materi dan pembelajaran terpaku dan berdasar pada satu bentuk model dan strategi pembelajaran. Sehingga melalui buku ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperkaya dan memperkuat, serta mengembangkan model dan strategi pembelajaran PAI. Isi buku ini terdiri dari tiga belas bab mengenai pendahuluan, teori, hingga implementasi dari model pembelajaran PAI.

MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI

SANDI AJI WAHYU UTOMO
DHINA PUTRI OKTAVIA



MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI



UNUGHA PRESS



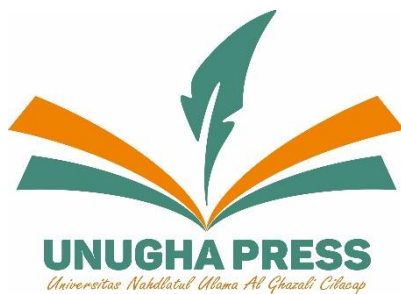
Kampus UNUGHA Cilacap
Jl. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan Cilacap
Email: lp2m@unugha.id
Website: press.unugha.ac.id



MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI

Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.

Dhina Putri Oktavia



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Buku “Model dan Strategi Pembelajaran PAI” dapat diselesaikan.

Penulisan buku ini didasarkan pada kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwasanya dalam pengembangan materi dan pembelajaran terpaku dan berdasar pada satu bentuk model dan strategi pembelajaran. Sehingga melalui buku ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperkaya dan memperkuat, serta mengembangkan model dan strategi pembelajaran PAI. Isi buku ini terdiri dari tiga belas bab mengenai pendahuluan, teori, hingga implementasi dari model pembelajaran PAI.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Namun demikian, penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi para pengajar dalam implementasi serta pengembangan model dan strategi pembelajaran PAI.

Cilacap, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I TEORI-TEORI DALAM PEMBELAJARAN.....	10
A. Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pencapaian Tujuan..	10
B. Klasifikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran	16
C. Paradigma Pembelajaran	19
BAB II KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF.....	22
A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	22
B. Komponen Strategi Pembelajaran	25
BAB III PENDEKATAN PEMBELAJARAN	26
A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	26
B. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran	28
C. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Efektif untuk Materi PAI.....	36

BAB IV MODEL PEMBELAJARAN	40
A. Model Pembelajaran.....	40
B. Macam-Macam Model Pembelajaran	42
C. Model Pembelajaran Efektif	51
D. Implementasi Model Pembelajaran yang Efektif....	54
BAB V STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG... 56	
A. Strategi Belajar Langsung	56
B. Ciri-Ciri Strategi Belajar Langsung.....	59
C. Langkah-Langkah Strategi Belajar Langsung	61
D. Kelebihan Serta Kekurangan Strategi Belajar Langsung	65
E. Implementasi Strategi Belajar langsung untuk PAI	67
BAB VI STRATEGI PEMBELAJARAN TAK LANGSUNG.....	80
A. Pembelajaran Tak Langsung	80
B. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Tak Langsung.....	82

C. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Tak Langsung	83
D. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tak Langsung	85
 BAB VII MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF	
A. Pengertian Model Pembelajaran Interaktif.....	87
B. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif.....	89
C. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif.	93
D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif.....	97
E. Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam PAI	98
 BAB VIII STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPERIMEN	
A. Pengertian Pembelajaran Eksperimen.....	105
B. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Eksperimen.....	107

C. Strategi dan Langkah-langkah Pembelajaran Eksperimen	109
D. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Eksperimen	112
E. Implementasi Strategi Pembelajaran Eksperimen untuk Materi PAI.....	117
BAB IX STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI....	122
A. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Langsung.....	122
B. Metode Strategi Pembelajaran Mandiri.....	121
C. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran	125
D. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Mandiri.....	129
E. Implementasi Strategi Pembelajaran Mandiri untuk Materi PAI.....	130
BAB X METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN	132
A. Pengertian Metode Pembelajaran.....	132
B. Faktor Penentu Metode Belajar Mengajar.....	135

C. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran.....	141
D. Implementasi Penerapan Metode Belajar Mengajar dalam Materi PAI	146
BAB XI PEMBELAJARAN PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN)	151
A. Konsep Dasar PAIKEM	151
B. Karakteristik PAIKEM.....	156
C. Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran PAI	158
BAB XII PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL)	165
A. Konsep Dasar CTL.....	165
B. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL.....	167
C. Perbedaan CTL dan Pembelajaran Konvensional	172
D. Komponen-Komponen CTL	176
E. Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Materi PAI	179

BAB XIII PEMILIHAN MATERI DAN	
PENGELOLAAN KELAS	187
A. Pengertian Konsep Organisasi Esensial	187
B. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	191
C. Cara Menciptakan Suasana Lingkungan Kelas yang Kondusif.....	193
D. Pendekatan Pengelolaan Kelas	197
DAFTAR PUSTAKA	205

BAB I

TEORI-TEORI DALAM PEMBELAJARAN

A. Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pencapaian Tujuan

Pembelajaran Prinsip (dari kata *principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum yaitu: prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses

BAB II

KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN

EFEKTIF

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendididkan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi

BAB III

PENDEKATAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang, asumsi dan keyakinan kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran. Keterampilan berbahasa misalnya, kita yakini tidak dapat dimiliki oleh seseorang tanpa latihan berkomunikasi, maka ini artinya kita menggunakan pendekatan komunikatif. Karena itu dalam proses pembelajaran bahasa guru perlu menggunakan metode yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif menggunakan langsung bahasa yang diajarkan. Metode ini dikenal dengan *Direct Methode/Thariqah Mubasyarah*. Dengan demikian, pendekatan adalah suatu keyakinan, asumsi dan cara pandang terhadap pembelajaran. Untuk mengaktualisasikannya diperlukan

metode dan strategi (Helmiati, Model Pembelajaran, 2012).

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Bastian, 2022).

Suprayekti menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Sedangkan Ahmad Sudradjat menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat

BAB IV

MODEL PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Sofan Amri dalam bukunya mendefinisikan strategi, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa), penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok), cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal), dan sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).
2. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

3. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.
4. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang dan atau dengan teknik yang lainnya. (Nurdyansyah, 2016)

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain,

BAB VI

STRATEGI PEMBELAJARAN TAK LANGSUNG

A. Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung (*indirect instructional*) ini merupakan hasil dari Carl Roger. Roger mengaplikasikan strategi konselling tersebut dalam pembelajaran. Dia meyakini bahwa hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran harus didasarkan kepada hubungan yang positif, bukan semata-mata didasarkan atas penguasaan materi pembelajaran belaka (Hamzah, 2007).

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah pengambilan keputusan, dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung pembelajaran tak langsung umumnya berpusat kepada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan

kesempatan peserta didik untuk terlibat. Dalam pembelajaran tak langsung peran seorang guru tidak lagi sebagai seorang pengajar yang diktator, akan tetapi sebagai seorang fasilitator, pemberi semangat, sumber belajar dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru hanya memberikan umpan dan bimbingan kepada siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk mendapatkan informasi tersebut. Dalam hal ini siswa memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk menyelidiki berbagai kemungkinan dalam memberikan jawaban. Rasa ketakutan yang membebani ketika salah dalam memberikan jawaban juga akan berkurang.

Karena itu proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merancang siswa untuk mau mencobadan

BAB VII
MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN
INTERAKTIF

A. Pengertian Model Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis dimana pembelajaran interaktif ini menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri setralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Abdul Majid mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukkan sendiri (Majid, 2013). Menurut Rohman & Amri pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara siswa. Diskusi dan sharing memberi kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya, serta untuk membangun cara berpikir dan

merasakan. Pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan untuk ukuran kelompok yang bervariasi dan interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat berupa diskusikelas dimana tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau siswa belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas (Muhamad Rohman, 2013).

Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah, dan komposisi siswa dalam kelompok. Menurut Abdulloh Sani dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mengajaksiswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi proses belajar mengajar yang interaktif.

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar

BAB VIII

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

A. Pengertian Pembelajaran Eksperimen

Dalam proses pembelajaran yang jadi masalah adalah bila pengajarnya auditorial, sedangkan peserta didiknya beragam ada yang visual, auditorial dan kinestetik. Jika antara tenaga pendidik dengan peserta didik memiliki modalitas maka proses pembelajaran tidak akan menemukan masalah.

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana guru dan anak didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang telah dipelajari. Menurut Djamrah metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran, dimana anak didik melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses,

mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dalam arti lain siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencapai dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu teori sesuatu yang sedang di pelajarnya.

Pendekatan tidak bisa diterapkan tanpa melibatkan metode-metode aplikatif, maka di setiap pendekatan pembelajaran tersebut disertakan beberapa metode berdasarkan karakteristik-karakteristik dengan tujuan dan kompetensi dalam setiap pendekatan. Pendekatan-pendekatan itu antara lain: (1) Pendekatan

rasional. (2) Pendekatan kolaboratif. (3) Pendekatan komunikatif. (4) Pendekatan informatif. (5) Pendekatan reflektif. (6) Pendekatan berfikir (Haerani, 2018).

B. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan dapat diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu. Metode ini dipandang sebagai metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA karena dengan eksperimen mampu menyediakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Dalam proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri.

Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran eksperimen sebagai berikut:

BAB IX

STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI

A. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri atau belajar dengan mengarahkan diri sendiri (Laifa Rahmawati, 2018).

1. Piramid Tujuan (Menetapkan Tujuan)

Semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kualitas belajar dan semakin banyak kompetensi yang diperoleh.

2. Sumber dan Media Belajar

Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Guru, tutor, kawan, pakar, praktisi dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dapat menjadi sumber belajar. Paket-paket belajar yang berisi *self instruction* materials, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media belajar dalam belajar mandiri. Ketersediaan

sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, kegiatan belajar mandiri menjadi terdukung.

3. Tempat Belajar (dapat dilakukan di mana saja)

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan di mana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan peserta didik, yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga peserta didik merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

4. Waktu Belajar (dapat dilakukan kapanpun)

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki peserta didik, di antara waktu yang digunakan untuk kegiatan-

BAB X

METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “meta” yang berarti yang dilalui dan “hodos” yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan method dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan tharîqah yang berarti jalan atau cara. Demikian pula menurut Yunus, tharîqah adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode. Beragam makna tharîqah yang memiliki pengertian yang mendeskripsikan suatu perjalanan kehidupan, suatu perguruan atau majlis pengajian yang cenderung kepada ajaran mistik, dan lain sebagainya.

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Poerwaktaja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya. Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu (Halik, 2012).

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Ramayulis,

metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Hamid, 2019).

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan

BAB XI
PEMBELAJARAN PAIKEM (PEMBELAJARAN
AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN)

A. Konsep Dasar PAIKEM

Istilah PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

1. Pembelajaran aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, sesuai dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.

Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam

memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang Segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

2. Pembelajaran Inovatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "inovasi" mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi pembelajaran inovatif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan strategi atau metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain

sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa

selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya.

4. Pembelajaran Efektif

Istilah efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi yang telah digariskan dan terjalar dalam

Separuh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuhnya mendapatkan jawaban.

3. Ibu Yulianti meminta peserta didik untuk menemukan pasangan. Jika sudah ditemukan mereka diminta untuk duduk berdekatan.
4. Setelah mereka semua menemukan pasangan, Ibu Yulianti meminta setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang ada dikertas
5. Kemudian soal yang sudah dibaca oleh siswa tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.
6. Selanjutnya, diakhir pembelajaran Ibu Yulianti mengadakan klarifikasi tentang materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan agar siswa lebih paham
7. Ibu Yulianti mengakhiri proses pembelajaran ini dengan klarifikasi dan kesimpulan

c. Penutup

Setelah selesai pembelajaran, Ibu Yulianti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dipahami, setelah itu Ibu Yulianti mengadakan kuis seperti tanya jawab ke beberapa peserta didik, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama peserta didik, proses pembelajaran berakhir menyenangkan lalu bersama-sama membaca hamdallah serta mengucapkan salam (Janiarti, 2020)

3. Tahap evaluasi, dalam tahap evaluasi, Ibu Yulianti memberikan evaluasi pembelajaran PAI dengan model PAIKEM, seperti, mengamati setiap metode yang digunakan, memberi tes lisan atau tes tulis maupun kegiatan praktek kepada peserta didik dan semacamnya. Dalam hal ini Ibu Yulianti menggunakan alat penilaian antara lain:

- Tes tulis yang terdiri dari tugas, penilaian harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester)
- Tes lisan yang biasanya hafalan ayat, niat, serta rukun
- Praktek seperti, praktek sholat, wudhu, dan lain sebagainya

Penilaian proses yang dilakukan ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran (Mulianti, 2021).

BAB XII

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL)

A. Konsep Dasar *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam dunia pendidikan di Indonesia dikenal dengan istilah Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL) (Anwar, 2018). Menilik sejarahnya, pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebenarnya sudah mulai dikembangkan John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menurut Idrus Hasibuan, menawarkan bentuk

pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dunia yang dihadapi siswa.

CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Menurut Tim Penulis Depdiknas CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep belajar dengan CTL sendiri melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme

(*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*) (Hasibuan, 2018).

B. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL

a. Latar Belakang Filosofis

Contextual Teaching and Learning (CTL) banyak dipengaruhi oleh filsafat Konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin yang selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget.

Piaget berpegang, bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema. Skema terbentuk karena pengalaman. Misalnya anak senang bermain dengan kucing dan kelinci yang sama-sama berbulu putih. Berkas keseringannya, ia dapat menangkap perbedaan keduanya, yaitu bahwa kucing berkaki empat sedangkan kelinci berkaki dua. Pada akhirnya, berkat pengalaman itulah dalam struktur kognitif anak

BAB XIII
PEMILIHAN MATERI DAN PENGELOLAAN
KELAS

A. Pengertian Konsep Organisasi Esensial

Pada dasarnya, filsafat pendidikan esensialisme bertitik tolak dari kebenaran yang dianggap telah terbukti selama berabad-abad lamanya. Jika dilihat dari segi proses perkembangannya, esensialisme merupakan perpaduan antara ide-ide filsafat idealisme dan realisme. Aliran tersebut akan tampak lebih mantap dan kaya akan ide-ide, apabila hanya mengambil salah satu dari aliran atau posisi sepihak. Pertemuan dua aliran tersebut bersifat elektik, yakni keduanya berposisi sebagai pendukung, tidak ada yang melebur menjadi satu atau tidak melepaskan identitas dan ciri masing-masing.

Esensialisme yang berkembang pada zaman renaissance mempunyai tinjauan yang berbeda dengan progresivisme, yaitu mengenai pendidikan dan kebudayaan. Progresivisme menganggap bahwa

pendidikan penuh dengan fleksibilitas, serba terbuka untuk perubahan, tidak ada keterkaitan dengan doktrin tertentu, toleran, serta nilai-nilai yang dimilikinya dapat berubah dan berkembang. Oleh karena itu, aliran esensialisme memandang bahwa pendidikan bertumpu pada dasar pandangan fleksibilitas dalam segala bentuk yang dapat menjadi sumber timbulnya pandangan yang berubah-ubah, mudah goyah dan kurang terarah, tidak menentu dan kurang stabil. Maka dari itu, idealnya pendidikan harus berpijak di atas nilai-nilai yang sekiranya dapat mendatangkan kestabilan, telah teruji oleh waktu, tahan lama, serta nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan telah terseleksi. Adapun nilai-nilai yang dianggap dapat dijadikan pijakan, yaitu nilai-nilai yang berasal dari kebudayaan dan filsafat yang korelatif. Puncak refleksi dari gagasan ini adalah pada pertengahan abad kesembilan belas.

Kaum esensialis mengemukakan bahwa sekolah harus melatih, mengajar, atau mendidik peserta didik

dari *Group Process Approach* ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengetengahkan dua asumsi sebagai berikut:

- a) Pengalaman belajar di sekolah bagi peserta didik berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b) Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Zahroh, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 27-29.
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 57-74.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*, 41-62.
- Azuzah, N. (2022). Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Bahari, S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bastian. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*.
Indramayu: Adab.
- Devi, A. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 1.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Vol. II.
- dkk, T. T. (2011). *Model Model Pembelajaran Inovatif*.
Bandung: Alfabeta.
- Erlin Herlina, N. P. (2022). *Strategi Pembelajaran*.
Makassar: Tohar Media.
- ghandi, T. W. (2013). Implementasi Esensialisme di dalam Dunia Pendidikan. *Ar Ruz Media*, 35-38.
- Haerani. (2018). Penerapan Metode pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta. *Jurnal Rani*, 1-8.
- Haerani. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta. *Jurnal Rani*, 1-8.

- Haerullah, A. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al 'Ibrah*, 46-47.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2-3.
- Hamzah B. Uno, N. M. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hamzah, U. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti, A. S. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hasan, A. H. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Bantul: Lintas Nalar.

- Hasibuan, M. I. (2018). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 60.
- Hasniyati, G. A. (2013). *Jurnal At-Ta'dib*, 37-38.
- Hasruddin. (2005). Metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan. *Formasi*, 31.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Irfan, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Studi Multisitus di SMP Al Ishlah dan SMA Al Ishlah Sukadiri Kabupaten Tangerang). *Qathruna*, Vol. 7.
- Jamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Janiarti, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pakem dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas IV SDN 06 Kota Mekomuko. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 274-276.
- Janwari. (2015). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Word. *Jurnal Pendidikan*, 84-86.
- Joice, B. (2009). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Junaidin. (2019). Kontribusi Esensialisme dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Manajemen dan Suoervisi Pendidikan*, 138-147.
- Komarudin, I. d. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT global Eksekutif Teknologi.
- Laifa Rahmawati, J. J. (2018). *E-learning & konsep belajar mandiri*. Bantul: Penebar Media Pustaka.
- Laila, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'rifataini, L. D. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 110-123.
- Miftahussaadah. (2021). *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Muhamad Rohman, S. A. (2013). *Strategi&Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Mulianti. (2021). Implementasi Model PAIKEM pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 53 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11219-11220.

- MZ, R. D. (2019). Pengembangan Materi Allah Pencipta Alam Semesta pada Pembelajaran PAI dengan Eksperimen Sains di SD Muhammadiyah Bayen. *At Tarbawi*, 162-164.
- Nugroho, H. (2023, Februari 26). *Pembelajaran PAI Berbasis ICT*. Retrieved from wordpress.com: <http://herynugrohoyes>
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuryana, A. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1.
- Panggabean, S. (2021). *Konsep & Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Percival, F. (1984). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman. (n.d.). *Jurnal Tarbawi*, 151-153.
- Riza Anugrah Putra, M. K. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 30.
- Rohmani, A. P. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rosdianai, D. (2012). *Model Pembelajaran Langsung*. Bandung: Alfabeta.
- Safriadi. (2016). Landasan Filosofis dan Psikologis dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6.
- Sahman, M. M. (2018). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X*. Jakarta.
- Sani, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiyannah. (2015). Pendekatan Islam Pendidikan Islam. *Al Qalam*, 117.
- Subanji. (2013). *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Supratno, P. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen. *uksw ud*, 1-26.

- Suryadi, A. (2022). *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Susilana, R. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.
- Tadanugi, F. A. (2021). Best Practice Penerapan strategi Pembelajaran Mandiri Menggunakan Bank Soal dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 120.
- Usman, A. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidah. (2018). Implementasi PAIKEM Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 46 Kepulauan Selayar. *SKRIPSI*, 19-20.
- Winata. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wirasa. (2009). Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM. *Jurnal Ilmiah*, 5.

- Yunus, H. (2016). Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme dan Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Tasri'*, Vol. 22.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) . *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 1.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sandi Aji Wahyu Utomo, lahir di Cilacap, tanggal 20 April 1992, putra pasangan Bapak Ngadisan dan Ibu Dwi Wahyuni. Ia seorang suami dari Selviana Susanti, S.Pd., serta ayah dari Saif Ahmad Luffy Sandi, dan kakak dari Letdi Desisandi Kusuma Wardani, S.Si. Ia berpendidikan formal di SDN Sidakaya 05 Cilacap, SMPN 03 Cilacap, SMAN 03 Cilacap, kemudian melanjutkan studi sarjana di Universitas Islam Indonesia (UII) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan studi pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Pendidikan Islam. Ia penulis pada buku sebelumnya berjudul *Fiqh Safinatunnajah Dalam Kurikulum 2013*. Kini penulis mengajar sebagai dosen dan menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.



Dhina Putri Oktavia, lahir di Purbalingga pada tanggal 04 Oktober 2002. Pada tahun 2016 menyelesaikan pendidikan di SD N 1 Purbalingga Lor, tahun 2019 menyelesaikan pendidikan di Mts Ma'arif NU 02 Karangklesem sembari belajar di Ponpes An-Nahl. Pada 2021 menyelesaikan pendidikan di SMK Syubbanul Wathon Secang sembari belajar di Ponpes API Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.